

LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI MTsS YMPI (YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM) SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI

Deni Putra Ardiyana¹, Lahmuddin Lubis², Edi Saputra³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

²Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

³Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui proses layanan konseling individu di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, 2) Mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, 3) Mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, 4) Mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, 5) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam layanan konseling individu di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumen dan teknik keabsahan data mengacu pada penelitian kualitatif tersebut. Setelah dilakukan penelitian, maka temuan penelitian menunjukkan bahwa, 1) tahap proses layanan konseling individu diantaranya adalah, tahap awal konseling, tahap pertengahan, dan tahap akhir konseling. 2) pelaksanaan layanan konseling individu di antaranya adalah perencanaan pelaksanaan, pelaksanaan layanan konseling, melakukan evaluasi jangka pendek, menganalisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan terakhir adalah menyusun laporan. 3) Adapun masalah-masalah yang ditangani guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MTsS YMPI Sei Tualang Raso adalah masalah dengan kategori ringan, masalah dengan kategori sedang, dan terakhir adalah masalah dengan kategori berat. 4) Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling individu adalah sarana prasarana belum memadai, banyaknya siswa yang belum memahami pentingnya layanan konseling individu, rasa takut siswa yang besar terhadap guru bimbingan konseling, dukungan orang tua yang masih kurang, dan terakhir adalah belum berjalannya kerjasama antara guru bimbingan konseling, kepada madrasah dan guru dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MTsS YMPI Sei Tualang Raso kota Tanjungbalai. 5) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling individu adalah datang dari siswa, guru bimbingan konseling, orang tua, guru dan Kepala Madrasah dan semua yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan konseling individu di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai.

Kata Kunci: Konseling dan Layanan Konseling

Pendahuluan

Allah swt. menjadikan Nabi Muhammad saw. menjadi suri tauladan bagi ummat manusia dan diutus dimuka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak dan sebagai contoh panutan umat dunia. Allah berfirman dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21:

Artinya: “ Sesungguhnya, talah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah” .¹

Maka dari itu Rasulullah adalah contoh yang baik untuk di ikuti dalam melaksanakan tugas kita sehari. Diantara contoh dalam keteladanan yang ada pada diri Rasulullah adalah pelaksanaan prinsip-prinsip dari konseling tersebut, dan juga Rasulullah adalah manusia pertama yang melakukan kegiatan konseling tersebut. Lebih lanjut Lahmuddin Lubis mengatakan bahwa Rasulullah adalah contoh dalam pelaksanaan layanan konseling dan sudah melakukan konseling dengan memberikan nasehat-nasehat kepada para sahabat yang mempunyai permasalahan atau memberikan motivasi kepada para sahabat dalam mendirikan ajaran agama Islam.² Tidak banyak perbedaan memberikan konseling pada masa Rasulullah saw. Bahkan cara pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan Rasulullah lebih sempurna lagi. Hal ini perlu untuk diketahui dan dijalankan lebih-lebih pada era globalisasi saat sekarang ini. Kehidupan semakin modern, penggunaan alat-alat digital semakin canggih sehingga memerlukan pengawasan dan nasehat-nasehat kepada para generasai muda saat ini.

Di tengah-tengah era globalisasi saat ini, kehidupan manusia semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global telah mendorong manusia untuk terus berfikir, meningkatkan kemampuan, dan untuk tetap mampu berinovasi dengan keyakinan terhadap apa yang dicapainya pada saat ini dan masayang akan datang. Adapun dampak negatif dari globalisasi, terjadinya keresahanhidup di kalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stress, kecemasan, dan frustasi, kecenderungan pelanggaran disiplin, ambisi yang dapat menimbulkan konflik, tidak saja konflik psikis, tetapi juga konflik fisik; dan pelarian dari masalah melalui jalan pintas yang bersifat sementara seperti penggunaan obat-obat terlarang.

Kondisi yang telah diceritakan diatas dapat disimpulkan bahwa, manusia sejatinya harus membutuhkan konseling individu khususnya dari lembaga pendidikan. Karena hal ini dilakukan sebab penjaminan kepada anak-anak kita yang menjadi generasi kedepan dalam kemajuan bangsa, negara dan tentunya umat Islam kedepannya. Dengan niat yang kuat serta pemberian bantuan dari konselor atau guru bimbingan konseling dalam lingkup konseling, diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik akibat dampak dari globalisasi tersebut dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

Pelayanan bimbingan konseling semakin populer dikenal oleh masyarakat, khususnya disekolah dan madrasah, sebab pelayanan bimbingan dan konseling harus terus dilaksanakan. “Untuk menyelenggarakan pelayanan ini dengan baik, salah satu syarat pokok yang harus dikuasai adalah memahami pengertian-pengertian dasar tentang bimbingan dan konseling oleh guru koneling (konselor)” .³ Maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian layanan konseling di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai.

Ada beberapa masalah yang ada di sekolah terutama pada peserta didik itu sendiri yang tidak dapat diselesaikan dengan pengajaran oleh guru walikelas atau guru bidang studi. untuk menyelesaikan masalah yang ada pada setiap siswa di madrasah agar dapat terselesaikan dengan baik maka sangat di perlukan guru bimbingan konseling. Tetapi sebelum terlaksana pelaksanaan

layanan konseling tersebut, perlu kita ketahuiasas-asas konseling terlaksana dengan baik. Salah satu syarat yang perlu dan mutlak adalah di kuasanya pengertian yang tepat mengenai konseling itu oleh semua personil sekolah yang terlibat dalam kegiatan pelayanan Konseling.

Tujuan konseling tentunya untuk menolong peserta didik memahami berbagai pengalaman diri, peluang yang ada serta pilihan yang terbuka untuk mereka dengan menolong mereka mengenal, membuat interpretasi dan bertindak terhadap kekuatan sendiri, dan bersumber dari diri mereka dan bertujuan untuk mempercepat perkembangan diri peserta didik. Seorang guru bimbingan konseling / konselor dalam layanan konseling merupakan pekerjaan profesional, oleh sebab itu praktiknya harus mengikuti asas-asas, dan landasan-landasan tertentu. Maka sebelum dilaksanakan pelaksanaan layanan konseling individu perlu diperhatikan dan disiapkan guru-guru bimbingan konseling yang memiliki keprofesionalitas dari bimbingan konseling tersebut. Di antaranya adalah lulusan dari akademik bimbingan konseling, pernah mengikuti pelatihan bimbingan konseling dan lain-lainnya. Sehingga pelaksanaan layanan konseling tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Dalam pendidikan, konselor sekolah sebagai individu yang tidak diharapkan bertindak sebagai hakim atau penilai. Konselor/guru bimbingan konseling berbeda dengan guru, pengurus sekolah/madrasah dan orang tua dalam tugasnya di madrasah/sekolah. Konselor/guru bimbingan konseling tidak bertanggung jawab seperti guru untuk memastikan bahwa pelajar mencapai dalam bidang akademik dan selalu menasehati peserta didik kearah yang leih baik. Oleh karena itu konselor mampu untuk mengadakan hubungan yang harmonis sehingga tercapai pertumbuhan dan perkembangan pesera didik.

Guru bimbingan konseling merupakan komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang memiliki posisi menentukan atas keeberhasilan pembelajaran, bahkan E. Mulyasa menyatakan bahwa guru bimbingan konseling merupakan faktor penting yang sangat besar pengaruhnya dalam menentukan berhasil tidaknya peserta didik/siswa dalam proses belajar.⁴ Dengan demikian bahwa, guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan dan harus dilibatkan dalam segala kegiatan yang menunjang siswa untuk mengembangkan potensinya dan membawa nama baik madrasah/sekolah dimana pun.

Di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai mempunyai 3 (tiga) orang Guru Bimbingan Konseling. Masing-masing guru BK di tugaskan setiap jenjang kelas, misalnya 1 (satu) orang guru BK bertanggungjawab dengan seluruh siswa kelasVII dan seterusnya.⁵ Guru BK di MTsS YMPI juga mempunyai propesionalitas pendidikan yang dimiliki oleh guru BK di sekolah tersebut. Tetapi walaupun ini belum sesuai dengan Permendiknas No 27 Tahun 2008 sebagaimana tertuang dalam tanggung jawab 1 (satu) guru BK melayani 150 orang peserta didik.

Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor di MTsS YMPI Sei Tualang Raso terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di madrasah/sekolah diantaranya adalah:⁶

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Sebagaimana Kounselor/guru bimbingan konseling yang ada di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai harus memberikan layanan-layanan konseling yang dapat memberi solusi atau pemahaman kepada peserta didik dan kounselor/guru bimbingan konseling tidak harus memberikan penekanan terhadap keputusan peserta didik. Sebab peserta didik yang menentukan sendiri jalan kehidupannya dan tentunya juga harus diberi pengawasan kepada peserta didik. Setelah semua dilaksanakan maka tujuannya adalah siswa dapat ditumbuhkembangkan pada seluruh dimensi kemanusiannya secara seimbang sesuai dengan segala kebutuhannya sehingga siswa di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai dapat berkembang menuju kedewasaan dalam arti yang sesungguhnya, yakni dewasa jasmani, jiwa, dan ruhaninya.

Sebab perubahan tingkah laku berada pada usia mereka yang saat ini duduk di sekolah menengah pertama pada bangku kelas VII s/d kelas IX. Sehingga pada masuk usia yang lebih matang masa sekolah menengah atas, potensi fisiologinya tumbuh sehat, psikologinya berfungsi secara selaras, potensi sosiologinya berkembang menuju *sosial adjustic*, dan potensi ruhani-relegius berkembang secara optimal.⁷ Hal ini lah menjadi ketertarikan penulis untuk diteliti lebih lanjut dalam Layanan Konseling Individu di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai.

Berdasarkan uraian di atas, hasil pengamatan yang dilakukan penulis, maka penulis tertarik ingin mengetahui secara mendalam tentang Layanan Konseling Individu Di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai”.

Landasan Teori

A. Definisi Konseling

Secara etimologi, istilah “konseling” berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami” atau “menyampaikan”.⁸ Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman peserta didik difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalahnya tersebut.

Jadi konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu, untuk diatasi sendiri oleh bersangkutan, di mana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.⁹

Hubungan dalam konseling bersifat interpersonal. Hubungan konseling terjadi dalam bentuk wawancara secara tatap muka antara kounselor dengan klien. Hubungan itu tidak hanya bersifat kognitif dan dangkal, tetapi melibatkan semua unsur kepribadian dari kedua belah pihak yang meliputi pikiran, perasaan, pengalaman, nilai-nilai, kebutuhan, harapan, dan lain-lain. Dalam proses konseling, antara kounselor dengan klien menunjukkan kepribadian yang asli. Hal ini dimungkinkan karena konseling itu dilakukan secara pribadi dan dalam suasana rahasia.

Pengertian konseling individual mempunyai makna spesifik dalam artipertemuan kounselor dengan klien secara individual, di mana terjadi hubungankonseling yang bernuansa rapport, dan kounselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.¹⁰ konseling individu merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan langsung muka ke muka, atau hubungan empat mata), antara kounselor dan anak (kasus). Biasanya, masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik atau cara ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.¹¹

Sedangkan Bimbingan merupakan berasal dari bahasa inggris yaitu *Guidance* dari kata “*Guide*” atau “*to guide*” yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain kejalan yang

benar. Jadi kata *guidance* berarti pemberian bimbingan atau pemberian tuntunan kepada orang lain yang memerlukan.

Pengertian bimbingan secara terminologi, menurut para ahli banyak ikut menuangkan antara lain :

- a. Frank person, dalam jones 1951 : bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memegang jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.
- b. Hamalik, 1992: bimbingan disekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan sosial.

Jika kita simpulkan dari semua pengertian diatas walaupun keluar dari orang yang berbeda akan tetapi tetap antara satu pendapat dengan pendapat lainnya memiliki inti yang sama. Bimbingan adalah bentuk yang diberikan untuk mengarahkan seseorang menyelesaikan masalah-masalah yang dialami atau untuk menjalani kehidupannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian ini dapat diambil kesimpulan bahwa konseling dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pelayanan untuk memberikan bimbingan guna mengarahkan peserta didik dapat meningkatkan prestasinya dan dapat menentukan arah jalan kehidupannya dengan baik. Oleh sebab itu dalam melaksanakan bimbingan konseling perlu ketelitian, keahlian, dan dijalankan dengan baik dan hati-hati sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing.

B. Indikator Layanan Konseling Individu

Ada beberapa indikator dalam layanan konseling individu adalah sebagai berikut:

1. Menurunya kecemasan klien
2. Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna
3. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.

Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu:

1. Klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya
2. Klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya
3. Klien menilai proses dan tujuan konseling.

Selain beberapa indikator diatas dapat ditinjau dari ukuran-ukuran yang pencapaian tujuan yang dihasilkan dari layanan konseling individu. Tujuan merupakan arah yang hendak dituju. Sehubungan dengan itu, tujuan konseling adalah salleh ialah:¹²

1. Menolong individu merasa lebih baik yakin dengan kekuatan dalam dirinya dan sanggup untuk merencanag sesuatu.
2. Menolong individu untuk mewujudkan hubungan yang baik dengan orang lain.
3. Mengajar individu dengan kemahiran tertentu dan membantu perkembangan bakat dan minat.
4. Mengembangkan personaliti individu ke arah yang positif untuk menyelasikan kerumitan-kerumitan dalam kehidupannya.
5. Membantu individu menyesuaikan dirinya dengan masyarakat melalui perkembangan konsep diri (*self concept*).
6. Membantu klien memahami diri sendiri dan penyesuaian dirinya dengan lingkungan dan orang lain.

7. Menjadikan klien seorang yang berani dalam menghadapi berbagai resiko dalam kehidupan.
8. Menolong individu untuk berfikir lebih matang dan menyelesaikan masalah-masalah pribadinya.
9. Menolong individu memilih alternatif-alternatif yang ada dan sanggup menghadapi alternatif tersebut.
10. Memberi nasihat kepada seseorang yang baru terlebit dalam narkoba.
11. Mempercepat seseorang menjadi rasional dalam menghadapi hidupnya.
12. Dapat menghilangkan kecemasan pada seseorang.

Dengan memahami beberapa istilah serta penekanannya masing-masing, maka akan semakin memudahkan pembaca untuk memilih masing-masing istilah itu yang sekaligus pula memberikan wahana yang sangat berarti untuk memahami bimbingan dan konseling lebih luas lagi.¹³

Secara Umum, Ada 5 tujuan yang akan di capai siswa dengan usaha konseling di sekolah:¹⁴

1. Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungannya. Dengan mengenal diri sendiri dan lingkungannya, diharapkan siswa dapat melihat hubungan dan kemungkinan yang tersedia serta memperkirakan apa yang dapat mereka capai sesuai dengan diri mereka sendiri. Dengan kata lain mereka mampu untuk mengenal kelebihan dan kekurangan mereka.
2. Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Maksudnya mereka dapat menerima keterbatasan yang mereka miliki, dengan mengenal keterbatasan diharapkan mereka mampu menerima apa yang ada atau apa adanya yang terdapat pada diri mereka secara positif dan dinamis.
3. Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal. Kenyataan menunjukkan bahwa seseorang yang dapat menentukan sendiri dari suatu hal tanpa dipaksa oleh pihak lain, akan memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya sendiri.
4. Untuk dapat mengarahkan diri sendiri. Sejalan dengan tujuan sebelumnya, bimbingan dan konseling menginginkan agar pada akhirnya siswa mampu mengarahkan diri mereka sendiri yang di dasarkan pada keputusan yang mereka ambil sesuai dengan apa yang ada pada diri mereka.
5. Untuk dapat mewujudkan diri sendiri. Dengan pengenalan diri dan lingkungan, mengambil keputusan sendiri, dan dengan mengarahkan diri sendiri, akhirnya di harapkan siswa dapat mewujudkan dirinya sendiri.

Secara khusus, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial (afektif), belajar (akademik/kognitif), dan karier (psikomotorik).¹⁵ Di antara aspek-aspek tersebut merupakan tujuan dari keberhasilan layanan konseling individu tersebut.

Dengan demikian bahwa indikator atau ukuran atau tujuan yang dihasilkan dari layanan konseling individu adalah bagaimana seorang guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa agar dapat menerima dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Siswa yang mempunyai masalah tentunya pasti merasa akan kecemasan yang mendalam, sehingga setelah diberi layanan konseling kecemasan siswa tersebut menurun dan dapat beraktifitas sediakala.

C. Aspek-Aspek Layanan Konseling Individu

Ada beberapa aspek layanan konseling individu dalam menentukan keberhasilan layanan konseling individu adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek pribadi-sosial siswa adalah:
 - Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah/madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

- Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
 - Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
 - Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
 - Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat dan harga dirinya.
 - Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
 - Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
 - Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- 2) Aspek belajar (akademik) siswa adalah:
- Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
 - Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
 - Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
 - Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
 - Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
 - Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.
- 3) Aspek karier siswa (kebanyakan bagi siswa SMA) adalah:
- Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
 - Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier.
 - Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
 - Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya masa depan.
 - Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
 - Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
 - Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. Apabila seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karier keguruan tersebut.

Dari ketiga aspek tersebut sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan layanan konseling individu siswa. Karena pada hakikat layanan konseling yang diberikan kepada siswa memiliki dampak yang cukup besar sehingga siswa dapat merasakan perubahan yang dialaminya setelah mendapatkan layanan konseling dari guru bimbingan konseling.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konseling Individu

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi layanan konseling individu adalah diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor dari Pihak Siswa

Dalam proses layanan konseling individu ada beberapa yang harus dilakukan oleh siswa tersebut, yaitu keadaan awal sebelum masuknya proses layanan konseling tersebut secara langsung. Keadaan awal tersebut adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Siswa harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi olehnya sebelum menjalani konseling dengan guru bimbingan konseling.
- b) Siswa harus sepenuhnya mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan apa yang sudah diputuskan dalam pelaksanaan layanan konseling individu.
- c) Siswa harus dituntut mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikirannya dan perasaannya serta masalah-masalah yang ada dan sedang dihadapinya.

2. Faktor dari Pihak Guru Bimbingan Konseling

Menurut Belkin, seorang guru bimbingan konseling harus mempunyai tiga kemampuan, diantaranya adalah kemampuan mengenal diri sendiri, kemampuan memahami orang lain, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.¹⁷ Sebelum pelaksanaan layanan konseling dimulai, maka guru bimbingan perlu memiliki ketiga kemampuan tersebut agar saat pelaksanaan layanan konseling individu dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan guru bimbingan konseling yang efektif dan tidak efektif dapat dibedakan atas tiga dimensi yaitu pengalaman, corak hubungan antar pribadi dan faktor-faktor kognitif.¹⁸ Dalam proses konseling individu, ada beberapa kondisi yang harus dilakukan guru bimbingan konseling yaitu:¹⁹

- a) Guru bimbingan konseling dituntut harus bisa untuk mampu bersikap simpati dan empati. Guru bimbingan konseling harus bisa memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada siswa.
- b) Guru bimbingan konseling harus rapi. Karena kerapian dalam berpakaian memberikan kesan dan dampak pada siswa bahwa siswa tersebut diayomi dan dihormati sehingga menciptakan suasana formal.
- c) Guru bimbingan konseling tidak boleh memasang rekaman atas pembicaraannya dengan siswa karena akan mengganggu jalannya diskusi dan mengakibatkan turunya kepercayaan siswa dan tidak terbuka dalam bercerita kepada guru bimbingan konseling.
- d) Terakhir adalah penggunaan system janji. Guru bimbingan konseling membuat janji dengan siswa kapan harus layanan konseling dapat dilakukan.

3. Faktor dari Kepala Sekolah

- a) Kepala sekolah harus menyediakan prasarana dan sarana yang memadai dalam mendukung pelaksanaan layanan konseling individu yang efektif.
- b) Melakukan pengawasan dan bertanggungjawabkan pelaksanaan layanan konseling individu.

4. Faktor dari Guru Mata Pelajaran

- a) Guru mata pelajaran dengan guru bimbingan konseling harus dapat membangun kerjasama dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan konseling individu.
- b) Mengalih tangankan kasus siswa yang memerlukan konseling kepada guru bimbingan konseling.

- c) Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa agar mendapat kesempatan untuk memperoleh layanan konseling individu dari guru bimbingan konseling.

5. Faktor dari Wali Kelas

- a) Walikelas harus memberikan informasi kepada guru bimbingan konseling tentang siswa mempunyai masalah dan mendapatkan perhatian yang khusus.
- b) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya dikelas yang menjadi tanggungjawabnya untuk mengikuti layanan konseling individu.

6. Faktor *Setting* atau Tempat

Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan konseling individu dalam hal ini adalah, *Setiing* (tempat) atau ruangan, diantaranya adalah: lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung, penataan ruang yang rapi bersih dan indah. Harus memiliki ruang *Private* (pribadi), fungsinya untuk menjada unsur kepercayaan dan kearahasian kepada siswa yang mendapatkan layanan konseling individu.

7. Faktor dari Proses Layanan Konseling

Terakhir adalah faktor dari proses layanan konseling tersebut. Hal ini sangat dipentingkan karena proses merupakan pemberian layanan konseling kepada siswa. Apabila prosesnya baik, maka hasilnya juga akan baik dan dapat berdampak bagi siswa, dan sebaliknya apabila prosesnya tidak baik maka, hasilnya tidak akan baik pula. Konseling Individu adalah “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli”.²⁰

Secara umum pelaksanaan konseling individu dibagi atas tiga tahapan:²¹

1) Tahap awal konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien
Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionsip*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada: (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.
- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah
Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya., maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

- c. Membuat penafsiran dan penjajakan
Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia proses menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah.
- d. Menegosiasikan kontrak
- e. Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi: kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh siswa dan apakah konselor tidak keberatan.

2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu:

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai prespektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassesment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah tu dinilai bersama-sama. Jike klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari prepektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika: pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.
- c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu: pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b. Adanya perubahan perilaku lien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
- c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut:

- a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi. Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikanya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistik dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.
- b. Terjadinya transfer of learning pada diri klien. Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya

dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.

- c. Melaksanakan perubahan perilaku Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.
- d. Mengakhiri hubungan konseling. Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu: pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalannya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling pribadi juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling pribadi adalah: “aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus”.²² Berikut penulis jelaskan satu persatu kegiatan pendukung tersebut:

Pertama, aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan konseling individu.

Kedua, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling pribadi. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

Ketiga, konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan konseling individu. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling pribadi dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien harus tetap terjaga dengan ketat.

Keempat, kunjungan rumah. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling individu.

Kelima, alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor. Alih tangan kasus merupakan kegiatan untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dialami klien dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih kompeten, seperti kepada guru mata pelajaran, dokter serta ahli lainnya, dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dihadapinya melalui pihak yang lebih kompeten.

E. Sejarah Berdirinya MTsS YMPI Sei Tualang Raso

Tempat pelaksanaan penelitian ini di MTsS YMPI Sei Tualang Raso, beralamat di Kelurahan Muara Sentosa, Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai. Untuk mengetahui sejarah berdirinya MTsS ini secara baik dan benar maka dapat di kemukakan beberapa penjelasan dari Kepala MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai sebagai berikut:²³

Pada awalnya YMPI tidak berbentuk yayasan, tetapi terbentuknya madrasah yang diberi nama Madrasah Pendidikan Islam (MPI) pada tanggal 15 Mei 1948 setelah 3 (tiga) tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Pada tahun pertama diselenggarakannya satuan pendidikan tingkat Tahjizi kemudian Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Qismu Ali. Kemudian MTsS (Madrasah Tsanawiyah) mulai dirintis pada 1965 sebagai tempat belajar bagi anak-anak yang telah selesai dari Ibtidaiyah. Seiring dengan berkembangnya waktu banyak masukan-masukan dari masyarakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah YMPI, sebab orang tua murid banyak mempercayakan kembali kepada YMPI untuk melanjutkan sekolah anak-anak mereka ke Madrasah Tsawiyah YMPI.²⁴

Pada tahun 1988 yang semula berupa Madrasah Pendidikan Islam, ditingkatkan menjadi sebuah yayasan, yang diberi nama Yayasan Pendidikan Islam (YPI) dan 2 (dua) tahun kemudian tepatnya pada tahun 1990 berubah menjadi YMPI (Yayasan Madrasah Pendidikan Islam) sampai dengan sekarang. Perubahan ini seiring dengan perkembangan di tengah-tengah masyarakat untuk berbenah diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bertujuan sebagai yayasan yang berbasis dan bercirikan keislaman.

F. Visi dan Misi MTsS YMPI Sei Tualan Raso

Visi dari MTsS Sei Tualang Raso adalah: “Mewujudkan Manusia Yang Kreatif, Mandiri, Berkualitas Dibidang Agama, Umum Berdasarkan Iman Dan Takwa Sereta Ber-Ahklakul Karimah”.

Ada pun Misi MTsS YMPI Sei Tualang Raso adalah sebagai berikut:

- 1). Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2). Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- 3). Membeni moralitas siswa yang dilakukan melalui proses belajar mengajar
- 4). Menerapkan disiplin dan dedikasi belajar yang tinggi
- 5). Meningkatkan semangat kreatifitas, inovatif dan konsekwensi
- 6). Mensosialisasikan dan menumbuhkan semangat untuk maju
- 7). Membina hubungan baik dan kerjasama antar warga sekolah
- 8). Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler
- 9). Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan.

G. Proses Layanan Konseling Individu

Proses Layanan Konseling di madrasah/sekolah adalah sebuah taktik yang direncanakan untuk layanan konseling individu dapat mencapai tujuannya dengan baik, yaitu konseli atau siswa dapat mengenal, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan pada akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh dengan proses layanan konseling yang diberikan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Madrasah tentang Bimbingan konseling dapat diperoleh keterangan bahwa dapat dipahami MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai sudah berupaya untuk melaksanakan bimbingan konseling khususnya layanan konseling individu sesuai dengan ketentuan hukum dan undang-undang yang berlaku pada tingkat MTS/Sederajat. Dengan demikian dapat kita pahami juga bahwa penyusunan program bimbingan konseling dalam merealisasikan layanan konseling individu harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang sudah menjadi pedoman pelaksanaannya. Pelaksanaan layanan konseling individu tentu juga didasari oleh tuntunan dan kebutuhan guna terselenggaranya kelancaran pelaksanaan layanan konseling individu tersebut.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling tentang susunan organisasi guru bimbingan konseling di MTsS Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai adalah:

- a. Yayasan: yaitu ketua Yayasan YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai yang menjadi penanggung jawab umum atas terlaksananya program bimbingan dan konseling.

- b. Kepala Madrasah: Penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di madrasah.
- c. Tata Usaha: Pembantu Kepala madrasah dalam penyelenggara administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.
- d. Koordinator Bimbingan Konseling/Guru bimbingan dan konseling: Pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
- e. Guru Mata Pelajaran: setiap guru mata pelajaran bekerjasama dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa
- f. Wali Kelas: guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola kelas tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan konseling di kelasnya.
- g. Siswa: Peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penjelasan bagan diatas dapat dipahami bahwa kerjasama antara guru BK, guru mata pelajaran dan walikelas sangat diperlukan dan sejajar, tetapi tetap guru bimbingan konseling menjadi ujung tombak dalam menyelesaikan masalah yang ada pada peserta didik. Wali kelas dan guru matapelajaran berperan aktif dan saling berkoordinasi, sebab mereka yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Dengan demikian siswa mendapatkan layanan konseling tersebut dan langsung di kembalikan lagi kepada walikelas dan guru matapelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai tentang alasan utama pentingnya layanan konseling individu dapat dikemukakan bahwa alasan kuat dalam pelaksanaan bimbingan konseling khususnya layanan konseling individu di MTsS YMPI Sei Tualang Rason Kota Tanjungbalai adalah faktor latar belakang siswa tersebut yang berbeda-beda. Faktor ini lah yang dapat menimbulkan siswa menjadi tidak nyaman diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, bersosialisasi dengan teman didalam sekolah dan hal-hal lainnya. Dengan demikian dalam membantu apa yang dialami siswa perlu langkah-langkah penting yang dilakukan sekolah dengan memberikan bimbingan konseling khususnya layayan konseling pada siswa tersebut.²⁷

Berdasarkan wawancara penulis dengan Wakil Madrasah Bidang Kurikulum mengenai kebijakan yang di ambil dalam proses layanan konseling dalam proses pembelajaran dapat di peroleh keterangan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai khususnya layanan konseling individu memberikan dampak positif yang signifikan untuk siswa. Karena BK sudah mulai di sinkronasikan dengan kurikulum yang ada di MTsS YMPI tersebut sebab wali kelas, guru mata pelajaran dan juga guru BK saling berkoordinasi dan saling menaruh kepercayaan dalam membantu siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian proses layanan konseling tersebut berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan yang diperlukan.²⁸

Berdasarkan wawancara dengan Guru bimbingan konseling tentang perencanaan program bimbingan konseling di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai sebagai berikut:²⁹

Program bimbingan dan konseling yang perlu dibuat guru pembimbing guna merencanakan kegiatan bimbingan antara lain:

1. *Program harian*, yaitu program yang langsung diadakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.
2. *Program mingguan*, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu minggu tertentu dalam satu bulan.
3. *Program bulanan*, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu bulan tertentu dalam satu catur wulan.

4. *Program semester*, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu semester tertentu dalam satu tahun ajaran.
5. *Program Tahunan*, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu tahun tertentu dalam satu jenjang sekolah.

H. Masalah-Masalah yang Ditangani Dalam Layanan Konseling

a. Masalah dengan Kategori Ringan

Pada dasarnya pelaksanaan layanan konseling individu adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang pada dirinya. Sehingga siswa tersebut dapat kembali kesedia semula dan dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Diantara masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling saat siswa melakukan kesalahan dengan kategori masalah ringan adalah seperti masalah membolos, malas, kesulitan dalam belajar pada bidang tertentu, berpacaran, merokok dan mencuri ringan didalam kelas, misalnya pena, stip dan lain-lain. Itu lah yang sering dihadapi oleh guru bimbingan konseling dengan kategori masalah ringan. Hampir setiap hari selalu ada masalah yang seperti diatas dialami siswa. Dengan demikian guru bimbingan konseling MTsS YMPI Sei Tualang Raso telah menyiapkan strategi dan tahapan-tahapan layanan konseling agar masalah siswa dapat segera teratasi.

b. Masalah dengan Kategori Sedang

Kategori masalah ini tidak terlalu sering dihadapi oleh guru bimbingan konseling. hanya saja guru bimbingan konseling pernah menghadapinya dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Diantara masalah di kategori sedang ini adalah, gangguan emosional yang dialami siswa, berpacaran dengan menjurus keperbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar yang karena gangguan datang dari keluarga, mencuri dikelas dengan kategori sedang misalnya mencuri uang saku siswa, dan melakukan gangguan sosial dan asusila terhadap temannya sendiri. Dalam ketegori ini yang sering dihadapi oleh guru bimbingan konseling di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai kesulitan dalam belajar karena faktor dari keluarga dan mencuri uang saku temannya. Cara penyelesaian dan bantuan terhadap siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya berbeda dengan masalah kategori ringan.

c. Masalah dengan Kategori Berat

Perihal dengan masalah kategori berat ini, diperlukan kewaspadaan yang sangat ekstra dari guru bimbingan konseling. Karena dapat mempengaruhi siswa yang lain dan dapat mengganggu proses pembelajaran. Dianatara masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling adalah gangguan emosional berat, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, kecanduan alkohol dan narkotika, pelaku kriminalitas didalam dan luar sekolah, siswa yang hamil atau menghamili, percobaan bunuh diri, dan perkelahian dengan senjata tajam atau api. Dari beberapa masalah tersebut sampai sekarang masih belum pernah dihadapi oleh guru bimbingan konseling 5 tahun terakhir. Semoga tidak ada pernah dan didapati masalah seperti diatas karena dapat mengakibatkan buruknya nama sekolah.

Berdasarkan observasi tentang tujuan dari pengentasan masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan layanan konseling individu MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Untuk Mengenal Dirinya Sendiri dan Lingkungannya
- b. Siswa Dapat Menerima Diri Sendiri dan Lingkungannya Secara Positif dan Dinamis
- c. Siswa Dapat Mengambil Keputusan Sendiri Tentang Berbagai Hal
- d. Siswa dapat mengarahkan dirinya sendiri
- e. Siwa dapat mewujudkan dirinya sendiri.

Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan di dalam penelitian ini adalah yang pertama ialah proses layanan konseling individu di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai. Tahapan proses layanan konseling individu melalui tahap awal konseling. Tahap awal konseling meliputi membangun hubungan konseling, memperjelas dan mengidentifikasi masalah, membuat penafsiran dan penjajakan, menegosiasikan kontrak pertemuan. Selanjutnya tahap pertengahan konseling meliputi menjelajahi dan mengeksplorasi masalah siswa, menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara, proses konseling agar sesuai berjalan sesuai dengan kontrak. Kemudian yang terakhir adalah tahap akhir konseling dengan menurunnya kecemasan siswa, adanya perubahan perilaku siswa, terjadinya perubahan sikap positif siswa.

Tahapan pelaksanaan layanan konseling individu di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai sebagai berikut: perencanaan pelaksanaan layanan konseling individu, pelaksanaan layanan konseling individu, melakukan evaluasi jangka pendek, menganalisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan menyusun laporan.

Masalah-masalah yang ditangani dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai adalah, masalah dengan kategori ringan. Seperti masalah membolos, malas, kesulitan dalam belajar pada bidang tertentu, berpacaran, merokok dan mencuri ringan didalam kelas, misalnya pena, stp dan lain-lain. Masalah dengan kategori sedang, seperti gangguan emosional yang dialami siswa, berpacaran dengan menjurus keperbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar yang karena gangguan datang dari keluarga, mencuri dikelas dengan kategori sedang misalnya mencuri uang saku siswa, dan melakukan gangguan sosial dan asusila terhadap temannya sendiri. Masalah dengan kategori berat, seperti, gangguan emosional berat, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, kecanduan alkohol dan narkoba, pelaku kriminalitas didalam dan luar sekolah, siswa yang hamil atau menghamili, percobaan bunuh diri, dan perkelahian dengan senjata tajam atau api.

Kesulitan-kesulitan yang hadapi oleh guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai adalah, faktor sarana dan prasana yang belum memadai, banyaknya siswa yang belum memahami pentingnya layanan konseling individu, rasa takut siswa yang besar bagi siswa, dukungan orang tua siswa yang masih kurang, hubungan kerjasama antara guru BK, kepala sekolah dan guru belum terjalin dengan baik.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling individu ini adalah kesediaan siswa menceritakan permasalahannya secara terbuka dan dengan sejujur-jujurnya sehingga dapat diberikan solusi yang tepat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru yang lain dan juga kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya.

Endnote

¹Muhammad As-Seyhk Jalaluddin Abdul Rahim Bin Abu Bakar Assuyuti, Jalaluddin Bin Ahmad Almahalli, *Tafsir Jalaluddin Jalalain*, (Semarang:Toha Putra, 2004), Jilid 1, h. 346

²Lahmuddin Lubis, "Rasulullah SAW. Dan Prinsip-Prinsip Konseling Islami," dalam *Miqot*, vol. XXXII No. 1, h. 113

³Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 2008), h. 1

⁴E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 25

- ⁵ Faisal Sinambela, Kepala Madrasah MTsS YMPI Sei Tualang Raso, Wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 Mei 2018
- ⁶ Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai (tidak diterbitkan, untuk kalangan sendiri)
- ⁷ Zainal Abidin, “*Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa*,” dalam *Insania*, Vol. 14, No.1, h. 1
- ⁸ Sutijono, *Konseling 1* (Surabaya: Unesa Press IKIP Surabaya, 1994), h. 7
- ⁹ Erman Amti, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 99
- ¹⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007) h.159
- ¹¹ *Ibid.*, h. 98
- ¹² M. L. Salleh, *Bimbingan dan Konseling*, (Selangor: Darul Ehsan: The Comercial Press, 1993), h. 16-17
- ¹³ Lahmudin Lubis, *Landsan Formal Bimbngan Konseling di Indonesia*, (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2011), h. 49
- ¹⁴ Wingkle, W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Yogjakarta: Media Abadi, 2005) h. 32
- ¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integras*, (Jakarta: RajaGrapindo Pers, 2007). h. 96-98
- ¹⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: RajaGrafindo Pesada, 2011), h. 26
- ¹⁷ *Ibid.*, h. 27
- ¹⁸ *Ibid.*, h. 27
- ¹⁹ *Ibid.*, h. 28
- ²⁰ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) , h. 84
- ²¹ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 51
- ²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 164.
- ²³ H. Faisal Sinambela, Kepala Sekolah MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, wawancara di Tanjungbalai, Tanggal 31 Juli 2018
- ²⁴ *Ibid.*
- ²⁵ *Ibid*, Tanggal 2 Agustus 2018
- ²⁶ H. Faisal Sinambela, Kepala Madrasah MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, wawancara di Tanjungbalai, Tanggal 5 Agustus 2018
- ²⁷ H. Faisal Sinambela, Kepala Madrasah MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, wawancara di Tanjungbalai, Tanggal 8 Agustus 2018
- ²⁸ Siti Rahmayanti, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MTS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, wawancara di Tanjungbalai, Tanggal 8 Agustus 2018
- ²⁹ Joko Beni , Guru BK Kelas VIII MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 18 Oktober 2018
- ³⁰ Pelaksanaan Observasi Tanggal 1 s/d 3 Oktober 2018 Tentang tujuan yang dicapai oleh siswa dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MTsS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungalai.

Daftar Pustaka

- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press
- Arifin, M., 1979. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drajat, Zakiah. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam di Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhuma
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra
- Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hellen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching
- Lubis, Lahmudin. 2011. *Landsan Formal Bimbngan Konseling di Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Lubis, Saiful Akhyar. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Penerbit Citapustaka Media Perintis
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Mappire, Andi. 2004. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Noeng, Muhajir. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Prayitno, Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2005. *Konseling Perorangan*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Prayitno, dkk. 2000. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas
- Sitanggang, Cormentya. 2013. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Atas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- S, Hibana Rahman. 2003. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Salleh, M. L. 1993. *Bimbingan dan Konseling*. Selangor: The Comercial Press
- Sitorus, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press
- Gunarsa, Singgih D. 1992. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Muliq
- Syamsu, Yusuf, A Juntika Nurihsan. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 1995. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Pers
- Wijaya, Cece dan Tabrani. 1989. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Winkle, W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Sofyan, Willis S. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta

